

Hubungan Motivasi Belajar dengan Komunikasi Pembelajaran Sistem *E-Learning* pada Mahasiswa PGSD di Masa Pandemi Covid-19

Anang Fathoni¹, Ali Mustadi¹, Wahyu Kurniawati²

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Yogyakarta

²Pendidikan Dasar-Universitas PGRI Yogyakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-11-2020

Disetujui: 18-12-2020

Kata kunci:

motivation to learn;
learning communication;
e-learning system;
covid-19;
motivasi belajar;
komunikasi pembelajaran;
sistem e-learning;
covid-19

ABSTRAK

Abstract: This research aimed to determine the motivation of learning, communication of e-learning system, and relationship motivation learning and communication learning system of students of primary teacher Education, University PGRI Yogyakarta at the Covid-19 pandemic. This research used quantitative approaches with associative methods. The location of this research at PGRI University Yogyakarta with respondents amounted to 159 students of 2nd semester, consisting of 25 male students and 134 female students. The collection of research data used a questionnaire with a Likert rating scale. Analysis of data by using the correlation formula of product-moment from Pearson with the help of SPSS version 23 of Windows. The results of the study showed that motivational learning data gained good criteria with an average value of 2.77, e-learning system learning communication data obtained good criteria with an average value of 2.77, and there was a significant relationship (0.822) between learning motivation with learning communication system e-Learning in the Covid-19 pandemic. This shows that the higher the motivation to learn the higher the learning of E-Learning system communication.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar, komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning*, dan hubungan motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Lokasi penelitian ini di Universitas PGRI Yogyakarta dengan responden berjumlah 159 mahasiswa PGSD semester II, yang terdiri dari 25 mahasiswa laki-laki dan 134 mahasiswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dengan skala Likert. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 23 windows. Hasil penelitian menunjukkan data motivasi belajar memperoleh kriteria baik dengan rata-rata 2,77, data komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 2,77, dan terdapat hubungan yang signifikan (0,822) antara motivasi belajar dengan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* di masa pandemi Covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning*.

Alamat Korespondensi:

Anang Fathoni
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: ananglight@gmail.com

SARS-CoV-2 atau Covid-19 merupakan virus yang menjadi wabah pertama kali di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus Corona ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadi pandemi dengan laju infeksi yang sangat cepat, termasuk di Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh pemerintah Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 hingga kemudian berlanjut sampai 30 Juli 2020 dengan 106.336 kasus positif (Harsono, 2020). Tentunya adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak faktor, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam perspektif dunia pendidikan, adanya virus corona memunculkan ekosistem pendidikan baru, yaitu ekosistem pendidikan digital yang memicu banyak landasan pemikiran dan kebiasaan praktik pendidikan jarak jauh yang dianggap baru bagi kebanyakan pendidik (Sudiran, et al., 2020).

Adaptasi terhadap sistem pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi pendidik, orangtua, dan peserta didik. Implementasi pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat kerjasama dari pendidik, peserta didik dan orangtua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020). Pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi kunci dalam membantu proses

pembelajaran jarak jauh dan menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 saat ini (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020; Pakpahan & Fitriani, 2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi tentu dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, termasuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi pendidik dan peserta didik (Watrianthos et al., 2020).

Walaupun menjadi solusi bagi dunia pendidikan, namun tetap membuka gerbang permasalahan baru bagi pendidik dan peserta didik, seperti penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya pada kuota internet, ada tambahan pekerjaan bagi orangtua untuk mendampingi anak, sosialisasi antar peserta didik, guru dan orangtua yang kurang (Purwanto et al., 2020), berkurangnya kompetensi komunikasi dan kolaborasi (Scull, Phillips, Sharma, & Garnier, 2020), gangguan pada penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus, dan terhambatnya optimalisasi pembelajaran peserta didik (Syah, 2020). Untuk mengurangi kekurangan itu, maka guru harus menjadi lebih aktif dalam membuat variasi dalam pembelajaran, dan komunikasi yang menarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tetap termotivasi untuk tetap belajar di masa pandemi covid-19. Dalam memfasilitasi komunikasi pembelajaran maka sistem *E-Learning* yang dapat digunakan, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom*, dan media informasi lainnya (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Bagi pendidik yang menjadi gerbang dari perubahan, tentunya memiliki tanggung jawab untuk menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya dalam situasi apapun. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *E-Learning* merupakan elemen yang mempengaruhi motivasi peserta didik (Harandi, 2015). Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk menghadapi tantangan dan memecahkan segala permasalahan yang dihadapi (Susanti, 2020). Motivasi timbul karena adanya motif-motif untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu (Chomaidi & Salamah, 2018). Pendidikan di lingkungan sekolah ataupun universitas mengutamakan tujuan pada pemenuhan kebutuhan kognitif dan kebutuhan afektif, sedangkan di lingkungan masyarakat mengutamakan keluaran psikomotor (Sudjana et al., 2007). Kebutuhan dasar dari motivasi belajar menurut Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata (2015) yaitu (1) kebutuhan kognitif yang terdiri dari kebutuhan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis; (2) kebutuhan afektif yang terdiri dari kebutuhan perhatian dan kebutuhan kenyamanan. Sebagai pendidik, penting untuk melakukan refleksi terhadap motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung baik dimasa normal maupun dimasa covid-19 karena ketika motivasi peserta didik turun maka akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Penelitian sebelumnya melalui penggunaan *whatsapp* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar di masa pandemi covid-19 (Susilawati & Supriyatno, 2020).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dari pendidik kepada peserta didik yang memanfaatkan adanya media (Susilana & Riyana, 2009). Proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan efektif ketika pesan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan menghilangkan segala gangguan yang ada (Zainiyati, 2017). Karakteristik komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning*, meliputi (1) memberikan pengalaman belajar yang bervariasi; (2) meningkatkan kemampuan dalam IT; (3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (4) belajar lebih efisien dan bermakna; (5) komunikasi pembelajaran dilakukan dimanapun dan kapanpun (Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata, 2015).

Berdasarkan hasil laporan beberapa mahasiswa selama proses pembelajaran perkuliahan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2020 di Universitas PGRI Yogyakarta menemukan bahwa adanya keluhan dari mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning*. Pendapat dari mahasiswa kepada peneliti bahwa selama proses pembelajaran *E-Learning*, mahasiswa seringkali mengalami gangguan sinyal, penggunaan kuota internet yang banyak, pembelajaran memberikan kejenuhan sehingga motivasi belajar yang naik turun dan komunikasi pembelajaran yang dirasa lebih kompleks daripada ketika hanya tatap muka. Persoalan tersebut memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada motivasi belajar mahasiswa dan komunikasi pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning* di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan pada motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran *E-Learning* pada mahasiswa PGSD di masa pandemi Covid-19 di Universitas PGRI Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19?; (2) bagaimana komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19?; dan (3) bagaimana hubungan motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* di masa pandemi Covid-19?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar, komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning*, dan hubungan motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut (1) bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* untuk pembelajaran yang berkualitas, (2) bagi para dosen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dan hubungannya dengan komunikasi pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning*, dan (3) bagi universitas, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* dengan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bermaksud untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel motivasi belajar dengan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 5 Mei 2020 secara daring dengan responden dari tujuh kelas mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester II yang memiliki populasi 235 dan perolehan sampel 159 mahasiswa

(25 mahasiswa laki-laki dan 134 mahasiswa perempuan). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, karena populasi homogen. Penentuan jumlah minimum dari sampel menggunakan pendekatan *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, dengan hasil hitung 148, dan sampel yang diperoleh 159 sehingga perolehan sampel sudah terpenuhi.

Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket yang mengacu pada instrumen penelitian yang telah digunakan oleh Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata (2015) dengan modifikasi pada variabel penelitian, butir soal dan skala Likert. Pemberian skor angket menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Modifikasi pada pemberian skor dengan empat skala ini agar tidak terjadi ambivalensi dan keragu-raguan jawaban pada mahasiswa. Hasil konversi skor menjadi skala empat tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Konversi Skala Empat

Konversi Nilai Skala 1—4	Kategori
$X \geq 3,00$	Sangat Baik
$3,00 > X \geq 2,50$	Baik
$2,50 > X \geq 2,00$	Cukup
$X < 2,00$	Kurang

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diujikan pada responden selain sampel berjumlah 35 mahasiswa untuk membuktikan validitasnya. Nilai validitas untuk seluruh butir soal $> r_{table}$ (0.334) sehingga seluruh butir soal valid. Selanjutnya, hasil uji realibilitas pada butir yang telah valid diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.917 pada motivasi belajar dan 0.863 pada komunikasi pembelajaran *E-Learning*. Nilai yang diperoleh pada uji realibilitas lebih besar dari r_{table} (0.334) sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel dan beberapa uji dengan *software SPSS* versi 23 *windows*, yaitu (1) uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linearitas; (2) uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson. Angket motivasi belajar terdiri dari 10 pernyataan dari indikator yang dikembangkan oleh Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata (2015) yang terdiri dari empat kebutuhan dasar dari motivasi belajar yaitu (1) kebutuhan pengetahuan; (2) kebutuhan pemahaman; (3) kebutuhan perhatian; dan (4) kebutuhan kenyamanan. Selanjutnya, angket komunikasi *E-Learning* terdiri dari 19 pernyataan yang dikembangkan oleh Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata (2015) yang terdiri dari (1) pengalaman belajar yang bervariasi; (2) kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan IT; (3) suasana belajar; (4) efisiensi dan makna pembelajaran; (5) waktu dan tempat belajar; dan (6) metode penyampaian pesan melalui *E-Learning*.

HASIL

Hasil analisis deskriptif pada motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran *E-Learning* ditampilkan pada tabel 2. Pada variabel motivasi belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,72, nilai minimal sebesar 14, dan nilai maksimal sebesar 39. Sementara pada *E-Learning* diperoleh skor rata-rata sebesar 52,7, nilai minimal 33 dan nilai maksimal 76.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Motivasi belajar	14	33	27.72	4.07
Komunikasi <i>E-Learning</i>	39	76	52.70	6.36

Berdasarkan konversi skor masing-masing variabel, diperoleh kecenderungan variabel motivasi belajar yang disajikan pada tabel 3, dan kecenderungan variabel komunikasi pembelajaran *e-learning* yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 30$	Sangat tinggi	61	38%
2	$25 \leq X < 30$	Tinggi	66	42%
3	$20 \leq X < 25$	Rendah	27	17%
4	$X < 20$	Sangat Rendah	5	3%
Total			159	100%

Tabel 4. Kecenderungan Variabel Komunikasi Pembelajaran *E-Learning*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 57$	Sangat tinggi	50	31%
2	$47.5 \leq X < 57$	Tinggi	79	50%
3	$38 \leq X < 47.5$	Rendah	27	17%
4	$X < 38$	Sangat Rendah	3	2%
Total			159	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa sebanyak 38% atau 61 mahasiswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 42% atau 66 mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi, 17% atau 27 mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah, dan 3% atau 5 mahasiswa memiliki motivasi belajar sangat rendah.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa sebanyak 31% atau 50 mahasiswa memiliki komunikasi pembelajaran *E-Learning* yang sangat tinggi, 50% atau 79 mahasiswa memiliki komunikasi pembelajaran *E-Learning* tinggi, 17% atau 27 mahasiswa memiliki komunikasi pembelajaran *E-Learning* rendah, dan 2% atau tiga mahasiswa memiliki komunikasi pembelajaran *E-Learning* yang sangat rendah. Selanjutnya hasil analisis berdasarkan distribusi frekuensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5 untuk motivasi belajar dan tabel 6 untuk komunikasi pembelajaran *E-Learning*.

Tabel 5. Motivasi Belajar menggunakan Sistem *E-Learning* pada masa Covid-19

No.	Indikator	Frekuensi				F(x)	F(x)/N	Kriteria
		SS	S	TS	STS			
Kebutuhan Pengetahuan (Kognitif)								
1	Belajar dengan sistem <i>E-Learning</i> meningkatkan minat belajar	5	75	71	8	395	2.48	Cukup
2	Merangsang rasa ingin tahu saya akan pengetahuan	16	110	30	3	457	2.87	Baik
3	Merangsang kemampuan untuk mengembangkan ide dan gagasan	14	122	22	1	467	2.94	Baik
Kebutuhan Pemahaman (Kognitif)								
4	Meningkatkan kemampuan dan memahami setiap persoalan dalam matakuliah	7	109	42	1	440	2.77	Baik
5	Meningkatkan kemampuan saya dalam menganalisis masalah	10	117	30	2	453	2.85	Baik
Kebutuhan Perhatian (Afektif)								
6	Sistem e-learning membuat belajar menjadi lebih konsentrasi	7	72	71	9	395	2.48	Cukup
7	Belajar menjadi tidak harus selalu tergantung dosen	16	121	19	3	468	2.94	Baik
8	Belajar tidak harus selalu tergantung pada kehadiran dosen	19	112	27	1	467	2.94	Baik
Kebutuhan Kenyamanan (Afektif)								
9	Belajar menjadi lebih menyenangkan	6	77	71	5	402	2.53	Baik
10	Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik	15	118	23	3	463	2.91	Baik
Jumlah							27.72	
Rata-rata							2.77	Baik

Tabel 6. Komunikasi Pembelajaran Sistem *E-Learning* pada Masa Covid-19

No.	Indikator	Frekuensi				F(x)	F(x)/N	Kriteria
		SS	S	TS	STS			
Pengalaman Belajar yang Bervariasi								
11	Kegiatan pembelajaran dengan sistem <i>E-Learning</i> sangat bervariasi	13	109	37	0	453	2.85	Baik
Kemampuan Mahasiswa dalam Pemanfaatan IT								
12	Kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi	24	127	6	2	491	3.09	Sangat Baik
13	Menjadi terbiasa dalam memanfaatkan jaringan internet untuk mencari informasi	44	111	3	1	516	3.25	Sangat Baik

Tabel 6. Komunikasi Pembelajaran Sistem *E-Learning* pada Masa Covid-19 (Lanjutan)

14	Merangsang kreativitas dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi	26	118	14	1	487	3.06	Sangat Baik
Suasana Belajar								
15	E-learning membuat suasana belajar lebih menyenangkan	4	71	75	9	388	2.44	Cukup
16	Pembelajaran E-learning meningkatkan semangat belajar	3	73	73	10	387	2.43	Cukup
17	Pembelajaran dengan sistem <i>E-Learning</i> tidak membosankan	2	62	81	14	370	2.33	Cukup
Efisiensi dan Makna Pembelajaran								
18	Mengurangi penggunaan buku pelajaran	16	114	28	1	463	2.91	Baik
19	Mengurangi penggunaan buku catatan	13	113	31	2	455	2.86	Baik
20	Sistem <i>E-Learning</i> membuat belajar menjadi semakin mudah	10	78	66	5	411	2.58	Baik
21	Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah	7	82	66	4	410	2.58	Baik
22	Menumbuhkan kemandirian dalam belajar	25	122	12	0	490	3.08	Sangat Baik
Waktu dan Tempat Belajar								
23	Sistem <i>E-Learning</i> tidak harus dilaksanakan pada jam pelajaran di kampus	20	114	22	3	469	2.95	Baik
24	Sistem <i>E-Learning</i> dilaksanakan di dalam dan di luar kampus	27	113	16	3	482	3.03	Sangat Baik
Metode Penyampaian Pesan melalui <i>E-Learning</i>								
25	Bahan ajar berbasis sistem <i>E-Learning</i> sangat bervariasi	15	122	21	1	469	2.95	Baik
26	Penyajian bahan ajar berbasis sistem <i>E-Learning</i> sangat menarik dan tidak membosankan	7	78	68	6	404	2.54	Baik
27	Bahan ajar berbasis sistem <i>E-Learning</i> sangat jelas dan mudah dimengerti	3	79	71	6	397	2.50	Baik
28	Variasi Penyajian Bahan Ajar Berbasis Sistem <i>E-Learning</i> membantu untuk lebih mendalami materi pelajaran	5	98	53	3	423	2.66	Baik
29	Variasi penyajian bahan ajar berbasis sistem <i>E-Learning</i> meningkatkan pemahaman setiap materi pelajaran	6	90	57	6	414	2.60	Baik
Jumlah							52,7	
Rata-rata							2,77	Baik

Hasil perolehan data pada motivasi belajar didapatkan rata-rata 2,77 sehingga secara keseluruhan menunjukkan motivasi belajar yang baik pada masa pandemi Covid-19. Pada data tersebut dapat dilihat, terdapat delapan indikator yang memenuhi kriteria baik, yaitu merangsang rasa ingin tahu, merangsang kemampuan untuk mengembangkan ide dan gagasan, meningkatkan kemampuan dan memahami setiap persoalan dalam matakuliah, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah, tidak harus selalu tergantung dosen, tidak harus selalu tergantung kehadiran dosen, menjadi lebih menyenangkan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Sementara itu, dua indikator lain memenuhi kriteria cukup, yaitu belajar dengan *E-Learning* meningkatkan minat belajar dan sistem *E-Learning* membuat belajar menjadi lebih konsentrasi.

Hasil perolehan data pada komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* didapatkan rata-rata 2,77 sehingga secara keseluruhan menunjukkan terdapat komunikasi pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning* yang baik di masa pandemi Covid19. Karakteristik yang menunjukkan kriteria sangat baik yaitu pada kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan IT, sedangkan kriteria baik ditunjukkan pada pengalaman belajar yang bervariasi, efisien dan terdapat makna pada pembelajaran, waktu dan tempat belajar, dan metode penyampaian pesan melalui *E-Learning*. Namun karakteristik komunikasi *E-Learning* pada suasana belajar menunjukkan kriteria cukup, dengan penjabaran indikator yang masuk kriteria cukup yaitu *E-Learning* membuat suasana belajar lebih menyenangkan, pembelajaran *E-Learning* meningkatkan semangat belajar dan pembelajaran dengan sistem *E-Learning* tidak membosankan.

Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar (X) dan variabel komunikasi *E-Learning* (Y) di masa pandemi Covid19 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan perolehan signifikansi sebesar $p = 0,200$ ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar (X) dan variabel komunikasi *E-Learning* (Y) di masa pandemi Covid-19 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan perolehan signifikansi sebesar $p = 0,200$ ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7. Sementara itu, hasil uji linearitas menghasilkan nilai $F 2,705$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), sehingga data tersebut menunjukkan adanya hubungan linear pada kedua variabel. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistik korelasi product moment dari Pearson diperoleh hasil pada tabel 8.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,050	159	,200*	,988	159	,199

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Motivation	E-learning Communication
Motivation	Pearson Correlation	1	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
E-learning Communication	Pearson Correlation	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X) dan Komunikasi E-Learning (Y) di masa pandemi Covid19. Sedangkan apabila dilihat dari r hitung sebesar $0,822 > r$ tabel $0,155$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi dari kedua variabel tersebut. Tanda “***” menunjukkan adanya hubungan yang sangat tinggi pada kedua variabel tersebut.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
Lebih kecil dari 0,20	Diabaikan, korelasi dapat ditiadakan
0,20—0,39	Korelasi lemah, nyata tetapi korelasinya kecil
0,40—0,69	Korelasi sedang, korelasi yang kuat
0,70—0,89	Korelasi tinggi, korelasi yang diinginkan
0,90—1,000	Korelasi sangat tinggi, korelasi sangat terpercaya

Apabila dilihat dari tabel 9 interpretasi koefisien korelasi karangan J. P. Guildford (1956) menunjukkan bahwa tingkat korelasi sebesar $0,822$ masuk pada tingkat korelasi tinggi atau korelasi yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Munculnya Covid-19 memberikan dampak pada keberlanjutan pendidikan yang diolah secara daring atau melalui fasilitas *E-Learning* yang berlangsung di rumah masing-masing. Adanya Covid-19 tentu menguatkan argumen “belajar dapat dilakukan di masa saja”, dan menggiring percepatan pembelajaran masa depan di era revolusi industri 4.0 yang serba teknologi (Abidah et al., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian pada variabel komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* pada kolom waktu dan tempat belajar, bahwa pembelajaran di masa Covid-19 dengan sistem *E-Learning* tidak harus dilakukan di dalam kelas ataupun kampus, namun bisa dilakukan di mana saja. Hasil analisis kebutuhan pada aspek identifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah IPA 1 materi Biologi pada mahasiswa PGSD UPY pada indikator materi yang dianggap sulit menunjukkan bahwa mahasiswa memilih sebanyak 50,3% sistem peredaran darah pada manusia, 24,8% sistem gerak pada manusia, keanekaragaman makhluk hidup, dan hubungan ketergantungan dalam ekosistem, 19,3% sistem pencernaan pada manusia, 16,8% organisasi kehidupan, 14,9% keanekaragaman makhluk hidup, 14,3% kesehatan, penyakit dan pencegahannya, 9,9% sistem pernapasan pada manusia dan sistem Indera pada manusia, 7,5% pencemaran dan etika lingkungan, 6,2% perkembangbiakan makhluk hidup, dan 3,7% makhluk hidup dan ciri-cirinya.

E-learning mungkin menjadi satu-satunya penghubung komunikasi yang baik dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini. Penggunaan komunikasi pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning* selain dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar (Hoerunnisa, Suryani, & Efendi, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian di atas dimana pembelajaran *E-Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan merangsang kemampuan untuk mengembangkan ide dan gagasan.

Hubungan yang signifikan dari motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning* menunjukkan adanya keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19. Analisis data ini meneguhkan temuan dari Prayogi et al. (2015) yang menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan strategi *E-Learning* memiliki dampak yang unggul karena pembelajaran *E-Learning* dapat memunculkan motivasi yang lebih unggul dibandingkan pembelajaran dengan metode tradisional (Lin, Chen, & Nien, 2014).

Hasil penelitian di atas telah menunjukkan kategori baik pada variabel motivasi belajar dan variabel komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* di masa pandemi covid19. Namun perlu digaris bawahi bahwa terdapat beberapa indikator yang masuk kategori cukup, dimana memiliki arti bahwa peserta didik yang tidak setuju 50% lebih sedikit ataupun lebih banyak. Temuan tersebut tentu dapat dijadikan refleksi dan evaluasi bersama oleh pendidik. Kategori cukup pada suasana belajar yang kurang begitu baik dikarenakan pembelajaran sistem *E-Learning* seringkali membutuhkan yang waktu lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Serdyukov, 2017). Pemicu kurang baiknya suasana dalam pembelajaran *E-Learning* adalah ketersediaan dan kondisi jaringan internet yang tidak stabil dan tugas yang terlalu banyak diberikan oleh pendidik (Oktawirawan, 2020). Hasil temuan dari variabel motivasi belajar pada indikator minat belajar dan konsentrasi belajar menunjukkan perolehan kategori yang cukup. Hal tersebut menjelaskan masih adanya hal-hal yang dapat dengan mudah mengganggu pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Peserta didik dapat hilang konsentrasinya ketika merasa tertekan (Surya, 2010) akibat pemberian tugas yang berlebih dari pendidik (Watnaya, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020).

Melalui gambaran yang sudah dijelaskan tentang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tentu memperlihatkan secara nyata adanya sisi positif dan negatif yang muncul secara bersamaan ketika digunakan sistem *E-Learning* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di masa Covid-19. Maka dari itu, penting bagi pendidik untuk melakukan menjaga kestabilan dan perkembangan dari motivasi belajar, agar komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* dapat berjalan optimal.

SIMPULAN

Ada tiga kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu (1) motivasi belajar sesuai dengan kebutuhan kognitif dan afektif; (2) komunikasi pembelajaran dengan sistem *E-Learning* dapat memberikan pengalaman yang bervariasi, meningkatkan pemanfaatan IT, memberikan pembelajaran yang efisien dan bermakna, serta penggunaan *E-Learning* yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun, suasana belajar perlu menjadi evaluasi dan refleksi oleh para pendidik karena dalam penelitian ini menunjukkan sekitar 50% peserta didik belum merasakan suasana belajar yang baik; (3) hubungan motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran dengan sistem *E-Learning* menunjukkan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula komunikasi pembelajaran menggunakan sistem *E-Learning*.

Motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran dengan sistem *E-Learning* tentu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dan dievaluasi setiap waktunya guna menciptakan pembelajaran jarak jauh yang semakin baik dari waktu ke waktu. Selanjutnya, mengingat banyaknya faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran dengan sistem *E-Learning* di masa pandemi Covid-19, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memeriksa komponen ataupun variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar dan komunikasi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Chomaidi, H., & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181(October), 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Harsono, F. H. (2020). Kasus Positif COVID-19 di Indonesia Akan Tembus 1 Juta Orang pada Desember 2020? Retrieved July 31, 2020, from www.liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/health/read/4319214/kasus-positif-covid-19-di-indonesia-akan-tembus-1-juta-orang-pada-desember-2020>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic Learning During the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hoerunnisa, A., Suryani, N., & Efendi, A. (2019). E-Learning in Multimedia Classes to Improve Vocational Students' Learning. *Journal of Technology in Teaching and Learning*, 07(02), 123–137.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Lin, H.-M., Chen, W. J., & Nien, S. F. (2014). The Study of Achievement and Motivation by E-Learning—A Case Study. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(5), 421–425. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2014.v4.442>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JiUBJ Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Prayogi, R., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. (2015). Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-Learning dengan Motivasi (Kasus Pada SMK Wikrama Kota Bogor). *Jurnal Komunikatio*, 1(2), 99–113.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Scull, J., Phillips, M., Sharma, U., & Garnier, K. (2020). Innovations in Teacher Education at the Time of COVID19: An Australian Perspective. *Journal of Education for Teaching*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802701>
- Serdjukov, P. (2017). Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/jrit-10-2016-0007>
- Sudjana, D., Delphie, B., Ahman, Kartadianta, S., Sukmadianta, N. S., Hasan, S. H., ... Ali, M. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Surya, H. (2010). *Rahasia membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 852–859.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Watnaya, A. K., Muiz, M. H., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Watrianthos, R., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., Gandasari, D., Purba, R. A., Fadhillah, Y., ... Koryati, T. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Teknologi & Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.